

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bermaksud mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan kemandirian pada siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 Gurah. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif tentang kemandirian pada siswa TK A tersebut.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dipilih adalah siswa TK A Dharma Wanita 3 Wonojoyo Gurah.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

<sup>2</sup> Ibid, 300.

Ditinjau dari sifat penelitiannya, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan kemandirian siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 Wonorejo Gurah. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dari jenis penelitian ini akan yang digunakan dalam dihasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu kemandirian pada siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 wonorejo Gurah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti yang terjun langsung di lapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 wonorejo Gurah. Kehadiran peneliti ketika berada di lapangan diketahui oleh subjek penelitian, karena sebelumnya peneliti menjelaskan status serta tujuan keberadaan peneliti di tempat tersebut. Hal itu sangat membantu peneliti dalam proses penggalian data dalam rangka menyelesaikan skripsi yang sedang peneliti lakukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita 3 Gurah sebagai subjek penelitian. Adapun alasan pemilihan siswa TK A di TK Dharma Wanita 3

---

<sup>3</sup> Ibid., 289.

Gurah sebagai subjek adalah karena berdasarkan pengamatan dari peneliti, masih banyak siswa TK A di TK Dharma Wanita yang masih memiliki ketergantungan terhadap orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya orang tua yang menunggu anaknya di depan sekolah TK A.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperoleh berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka, yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).<sup>4</sup>

Sumber datanya berupa sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terhadap siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 Gurah, serta wawancara terhadap guru dan orang tua siswa. Data primer yang diperoleh yaitu berupa gambaran kemandirian siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 Gurah.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau

---

<sup>4</sup> Mushlihin Al-Hafizh, "Penelitian Data Kualitatif dalam Penelitian", *Referensi Makalah*, <http://www.referensimakalah.com>, diakses tanggal 19 Maret 2013.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi*, 308.

dokumen.<sup>6</sup> Dalam hal ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah TK Dharma Wanita 3 Gurah.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>7</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>8</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang

---

<sup>6</sup> Ibid, 309.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 203.

<sup>8</sup> Ibid.

digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi *participant observation* (observasi berperanserta), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, apa yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>10</sup> Peneliti merupakan guru siswa TK Dharma Wanita 3 Wonojoyo Gurah, yang setiap harinya terlibat dalam kegiatan siswa sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan siswa TK kelas A di sekolahnya. Peneliti mengamati secara langsung perilaku para siswa ketika berada di sekolah, baik ketika pelajaran di dalam kelas, maupun pada saat istirahat.

Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai kegiatan siswa ketika berada di rumah. Dalam hal ini peneliti mendatangi rumah beberapa siswa sembari melakukan wawancara kepada orang tuanya, mengenai perilaku siswa sehari-hari ketika berada di rumah.

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dalam kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>12</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>13</sup>

Wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>14</sup>

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>11</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 319.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid. 320

secara lengkap dan sistematis.<sup>15</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Karena target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan judul "Kemandirian pada siswa TK A (Studi Kasus TK Dharma Wanita 3 Gurah)". Untuk keperluan tersebut, peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan.<sup>16</sup> Petunjuk ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan diberikan oleh responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu.

Data yang akan diperoleh berupa data primer meliputi : perilaku siswa sehari-hari, bagaimana perlakuan orang tua terhadap siswa, serta kemandirian siswa TK A tersebut.

Wawancara dilakukan kepada siswa orang tua siswa, serta guru TK A di TK Dharma Wanita 3 wonojoyo Gurah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah berupa data kualitatif.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, menafsirkan, bahkan bisa juga meramalkan setiap bahan tertulis ataupun

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002),, 187

film.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta foto yang berguna dalam penelitian ini yang menggambarkan aktifitas siswa TK A di TK Dharma Wanita 3 wonojoyo Gurah.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah. Data yang terkumpul dari hasil penelitian terdiri dari berbagai data hasil temuan di lapangan. Data yang banyak tersebut akan peneliti sesuaikan dengan arah penelitian yang sudah dijabarkan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>18</sup> Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>17</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 216.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

menerus sampai tuntas.<sup>19</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, Display data, dan Kesimpulan.<sup>20</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diprtoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak serta perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>21</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.<sup>22</sup>

### 2. Display data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>23</sup> Yang paling sering

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid., 338.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid., 341.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>24</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>25</sup>

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir deduktif, yakni dimulai dari teori yang bersifat umum berdasarkan hasil

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 345.

<sup>25</sup> Ibid.

pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris dan data hasil wawancara. Kemudian setelah itu hasil data yang telah diperoleh dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis. Catatan hasil wawancara dan dokumentasi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>26</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>27</sup>

### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa uji kredibilitas, diantaranya :

---

<sup>26</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saresen, 1996), 104.

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saresen, 1996), 324.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>28</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut, tidak dapat dirata – ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang telah menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda beda.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

#### b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>29</sup>

#### c. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Di sini, peneliti memilih rekan sejawat, yaitu seseorang yang mempunyai perhatian terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Ibid., 375.

## 2. Pengujian Dependability

Dependability disebut juga dengan reliabilitas.<sup>30</sup> Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>31</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan serta kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahapan ini, ada enam kegiatan yang akan peneliti lakukan, seperti yang dikemukakan oleh Moleong<sup>32</sup> yaitu :

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 377.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi.*, 127-134.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali dari pengajuan judul skripsi yang disertai dengan proposal skripsi. Setelah itu dilakukan seminar proposal yang diuji oleh dosen penguji proposal skripsi yang kemudian disahkan menjadi sebuah penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus. Selain itu juga menyesuaikan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dan hal-hal lain menyangkut penelitian ini juga harus dipertimbangkan.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti perlu mengetahui pihak mana yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan harus berusaha memenuhi segala hal yang dibutuhkan dalam prosesnya. Selain mengetahui pihak yang berwenang memberikan izin, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, yaitu berupa izin dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dan perlengkapan penelitian seperti kamera, *recorder*, dan lain-lain.

Dalam hal ini setelah peneliti mendapat pengesahan proposal, peneliti langsung melakukan penelitian. Syarat-syarat lain yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka,

jujur, bersahabat, simpatik, empatik, obyektif dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Menurut Moleong, sebaiknya sebelum peneliti menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, pendidikan, adat istiadat konteks kebudayaan, mata pencaharian, dan sebagainya. Hal tersebut sangat membantu dalam proses penjajakan lapangan.<sup>33</sup>

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian seperti memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan daerah setempat. Usaha untuk menemukan informan menurut Moleong dapat dilakukan dengan cara : (1) Melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal maupun informal. (2) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahap terakhir peneliti

---

<sup>33</sup> Ibid., 135.

menyiapkan segala macam penelitian perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun kedalam kancah penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah tempatnya meneliti. Menurut Moleong,<sup>34</sup> ada tiga tahap yang akan peneliti kerjakan, yaitu :

### a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam tahap ini yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah memahami serta membatasi latar penelitian terlebih dahulu. Seorang peneliti juga harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental di samping harus memperhatikan persoalan etika dengan kebiasaan, adat, tata cara serta kultur latar penelitian seperti penampilan, pengenalan hubungan seorang peneliti di lapangan dan ketersediaan jumlah waktu studi.

### b. Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga hubungan baik dan keakraban. Keakraban tersebut berupa *rapport*, yaitu hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

---

<sup>34</sup> Ibid., 137.

c. Mengumpulkan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus memperhatikan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian, kemudian mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat. Proses analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya masih akan diperdalam secara intensif setelah data-data terkumpul.